

TAJUK RENCANA

Bisa Tarawih Berjemaah di Masjid, Boleh Mudik

MESKI Ramadan belum tiba, segenap umat Islam bisa *nyicil ayem*. Sebab pada bulan suci nanti bisa melaksanakan salat tarawih secara berjemaah di masjid-masjid. Selain itu, pada liburan mendatang, para perantau diperbolehkan mudik atau pulang kampung.

Kabar gembira ini disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam konferensi pers daring dari Istana Merdeka Jakarta, Rabu (23/3). "Tahun ini umat muslim dapat salat tarawih di masjid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Bagi masyarakat yang ingin melakukan mudik lebaran juga dipersilakan," katanya (KR, Kamis 24/3).

Segegap umat Islam pantas untuk menyambut gembira dua kebijakan ini, sebab mereka bisa dibalang sudah *ngampet* selama dua tahun. Sebagaimana diketahui, karena situasi dan kondisi pandemi, dan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sudah dua kali Ramadan umat Islam diminta melaksanakan Salat Tarawih di rumah dengan keluarga masing-masing. Begitu juga saat Idul Fitri, agar melaksanakan di rumah dengan imam dan khatib kepala keluarga. Padahal, sudah bertahun-tahun setiap Ramadan mayoritas umat Islam melaksanakan salat tarawih di masjid-masjid. Begitu juga saat salat Id. Bahkan kedua ibadah ini termasuk aktivitas syiar Islam yang selalu menyemarakkan Ramadan.

Begitu juga dengan aktivitas mudik, yang sudah bertahun-tahun dilaksanakan para perantau di akhir Ramadan. Ibarat 'Bang Thoyib', mereka sudah dua kali lebaran tidak pulang-pulang. Bagi banyak perantau, mudik lebaran sering dianggap kegiatan wajib. Selain untuk bersilaturahmi kepada orang tua dan sanak keluarga, juga biasa untuk menunjukkan keberhasilannya di rantau, sehingga dalam keadaan apapun tetap diupayakan. Keluarga di kampung

halaman pun pasti merindukannya.

Namun begitu, kita tetap harus waspada terhadap penularan Covid-19. Karena itu mudik diperbolehkan asalkan pemudik sudah mendapat dosis pertama dan kedua serta dosis penguat (booster) vaksin Covid-19. Saat berkumpul dengan keluarga, juga harus dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang ketat. Begitu juga saat melaksanakan salat tarawih secara berjemaah di masjid-masjid.

Terkait dengan dua kebijakan ini, berbagai pihak perlu mempersiapkan diri. Misalnya menyangkut transportasi, moda transportasi yang ada harus dipersiapkan sehingga nantinya bisa berjalan lancar, baik angkutan darat (bus, kereta api dan armada jasa-jasa transportasi), angkutan udara (pesawat terbang), angkutan laut (kapal).

Selain itu, wilayah-wilayah yang akan menjadi sasaran mudik juga harus melakukan berbagai antisipasi. Misalnya yang dilakukan Pemda DIY dengan mengaktifkan keberadaan Satgas Covid-19 tingkat desa atau kalurahan. Dengan begitu, kalau ada pemudik yang terpapar Covid-19 bisa cepat tangani, sehingga tidak menyebabkan penularan. "Kami akan mengoptimalkan keberadaan Satgas Covid-19 di tingkat desa atau kalurahan untuk melakukan pengawasan," jelas Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji.

Kita semua berharap, aktivitas keagamaan selama bulan suci Ramadan nanti akan semarak lagi seperti dahulu kala. Begitu juga perayaan Idul Fitri atau lebaran nanti akan penuh kegembiraan dengan berkumpulnya sanak keluarga. Bagi para perantau, diharapkan dalam keadaan aman, nyaman dan selamat, mulai keberangkatan, selama di kampung halaman, dan perjalanan balik sampai tempat perantauan lagi. Aamiin... □

Politik Zaman Edan

Hamdan Daulay

memiliki perhatian besar pada rakyat.

Betapa kontrasnya tindakan yang ditunjukkan elite politik di tengah masyarakat yang dilanda berbagai krisis dewasa ini. Pernyataan paradoks elite politik begitu sering muncul dan membuat kebingungan masyarakat. Pernyataan paradoks dengan tidak adanya kesesuaian antara ucapan dengan tindakan sama saja dengan kebo-



KR-JOKO SANTOSO

hongan. Ketika mereka mengajak rakyat hidup bersih, jujur, hemat dan sederhana, mereka justru berfoya-foya dengan tindakan korupsi, kebohongan, dan kemewahan.

Pada saat yang sama penderitaan dan kepedihan rakyat justru kian memilukan. Ada orang miskin yang mati karena tak mampu membeli obat, hingga ada ibu yang membunuh anaknya karena faktor kemiskinan. Sungguh luar biasa dampak korupsi yang dilakukan elite politik dalam menengsarakan rakyat. Korupsi berjemaah kian mmerajalela dan dilakukan hampir dalam semua aspek kehidupan. Tak berlebihan kalau Syaifii Ma'arif mengatakan, korupsi sudah merambah ke semua lini kehidupan

Berpaling Kepada Sistem Among

Ki Bambang Widodo

PADA 3 Juli 1922 Ki Hadjar Dewantara mendirikan Perguruan Tamansiswa. Ki Hadjar memilih jalur pendidikan untuk mendidik anak-anak Indonesia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai wahana menanamkan dan menyebarkan benih jiwa hidup merdeka di kalangan rakyat.

Pendidikan di Tamansiswa dilaksanakan menurut Sistem Among, sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan serta bersendikan Kodrat Alam dan Kemerdekaan. Kodrat Alam, sebagai syarat untuk mencapai kemajuan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya. Sedang Kemerdekaan, sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin peserta didik, agar dapat memiliki pribadi tangguh dan dapat berpikir serta bertindak merdeka.

Sistem Among adalah ruh pendidikan Tamansiswa dan merupakan cikal bakal sistem pendidikan nasional. Di zaman penjajahan Belanda, dengan sikap non kooperatif dan konfrontatif, Tamansiswa telah mendidik jiwa merdeka untuk mencapai Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Sistem Among yang diciptakan Bapak Pendidikan Nasional ini untuk menggantikan sistem pendidikan kolonial Belanda yang didasari perintah, hukuman dan paksaan, tidak sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian bangsa Indonesia.

Menurut UNESCO, hanya ada satu Negara di dunia yang kedudukannya sebagai Negara terjajah tetapi berani mendirikan sekolah untuk mengusir penjajah, yaitu Indonesia. Setelah Indonesia Merdeka, Tamansiswa ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui usahanya menyelenggarakan sekolah dari TK s/d Perguruan Tinggi.

Dengan sistem Among, Tamansiswa telah melahirkan anak didik berjiwa merdeka, mandiri, cerdas, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan. Tamansiswa tidak hanya mam-

pu melepaskan masyarakat dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan kemelaratan, juga membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya.

Sistem Among menurut cara berlakunya disebut sistem *Tutwuri Handayani* yang menjadi semboyan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. Implementasi Sistem Among tercermin dalam sikap *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun karsa, dan Tutwuri Handayani*. Sistem Among merupakan cara membimbing (*handayani*) yang aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif, yang bebas dari ancaman dan paksaan (*tutwuri*), sehingga peserta didik menentukan sendiri jalan yang benar (logika), baik dan susila (etika), bagus dan indah (estetika) dan berguna (utilitas). Sistem Among dilaksanakan dengan kasih sayang, tulus dan suci hati, ikhlas mengabdikan dan berhamba kepada peserta didik.

Di era TI 4.0 dan pandemi Covid-19 ini sistem pendidikan nasional kita ibarat tanpa ruh, dilanda ketidakmenentuan. Cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 hanya diterjemahkan sebagai mencerdaskan dalam aspek kognitif saja. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk

Di tengah krisis moral yang terjadi dewasa ini, politisi kian jauh dari nilai-nilai kejujuran. Tindakan menghalalkan segala cara kini begitu mudah dilakukan tanpa memperhatikan dampak negatifnya bagi masyarakat. Demi kepentingan pribadi dan kelompok, semua cara dilakukan tanpa peduli dengan protes dan kontrol masyarakat. Bahkan kalau perlu mereka yang protes dan menentang dikriminalisasi dengan radikal dan teroris. Inilah praktik politik zaman edan yang diramalkan Ronggo Warsito ratusan tahun yang lalu.

Usaha untuk membangun moralitas politik memang tidaklah semudah membalik telapak tangan. Namun demikian, dengan kerja keras dan kemauan yang besar dari segenap lapisan masyarakat, moralitas politik akan bisa terwujud. Kata kuncinya adalah kejujuran elite politik kepada rakyat, dengan mewujudkan satunya kata dengan tindakan. Politisi tidak perlu terlalu bermain sandiwara dan retorika politik di hadapan rakyat. Karena sesungguhnya rakyat sudah muak dengan berbagai kebohongan yang dilakukan politisi selama ini. Elite politik seharusnya memiliki budaya malu, sehingga tidak begitu mudah membuat kebohongan. Masyarakat justru mengharap kejujuran elite politik dengan kemampuan mewujudkan satunya kata dengan tindakan. □

*) **Dr Hamdan Daulay Msi MA**,
Ketua Program Magister KPI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Gerakan Ramah Anak untuk Madrasah

GUNA mewujudkan gerakan sekolah ramah anak, maka diperlukan program yang mengarah, agar segera terealisasi Gerakan tersebut. Karena itulah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Bantul yang memang mengusung program tersebut bekerjasama dengan Rumah Kearifan (House of Wisdom).

Bentuk Kerjasama ditandatangani belum lama ini oleh Kepala MTsN 9 Bantul, Nur Hasanah Rahmawati, SAg, MM dengan pihak Rumah Kearifan yang diwakili ketuanya Dr Muqowin M.Ag. Dalam isi perjanjian itu, sepakat Rumah Kearifan akan mendampingi dalam mewujudkan program ramah anak. □

Rahmi Prabawaty,
MTsN 9 Bantul.

Wingko Jamuran di Malioboro

YOGYA diguncang lagi ulah pedagang yang abai terhadap dagagannya. Sebelumnya ada Pecel Lele, Parkir yang luar biasa mahalnya dan terakhir adalah Wingko yang sudah jamuran tetapi dijual.

Media sosial ini sangat cepat beredar, plus foto-fotonya. Maka peringatan bahwa wisatawan atau siapa saja yang membeli makanan di Teras Malioboro musti hati-hati, cepat tersebar kemana-mana. Jadi rugi sendiri pedagang-

nya, apalagi jika berdampak pada dagagannya yang lain. Maka mudah-mudahan hal ini menjadikan para pedagang lebih mawas diri, jika sudah bulukan dan kadaluwarsa yang jangan dijual.

Pemerintah, dalam hal ini Balai BPOM juga harus rajin sidak untuk memantau makanan yang dijual. Dan pembeli juga musti lebih teliti. Baca dan cek tanggal kadaluwarsanya. □

Ir Suharmanto Wibowo,
Sinduadi, Mlati, Sleman 55284.

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.